

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia industri saat ini berkembang sangat pesat. Hal ini berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Akan tetapi dengan berkembangnya dunia industri saat ini menimbulkan persaingan yang sangat ketat. Persaingan tersebut menimbulkan berbagai cara bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan produktivitas. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan upaya peningkatan produktivitas tenaga kerja. Saat ini teknologi yang semakin modern, mesin-mesin yang canggih, sangat menunjang produktivitas tetapi diperlukan juga motor penggerak teknologi yaitu manusia (tenaga kerja).

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan mempunyai peran yang sangat besar dalam suatu perusahaan. Setiap perusahaan menyadari bahwa sumber daya manusia yang profesional, terpercaya, berkompeten dan tekun adalah kunci bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya. SDM sebagai tenaga kerja tidak terlepas dari masalah-masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatannya saat bekerja. Hal ini berkaitan dengan perlindungan tenaga kerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja, karena SDM merupakan aset berharga bagi perusahaan. Disamping itu setiap tahun ribuan kecelakaan terjadi ditempat kerja yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan materi, dan gangguan produksi.

Sucipto (2014:02), Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu usaha dan upaya untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari resiko kecelakaan dan bahaya baik fisik, mental maupun emosional terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat dan lingkungan. Menurut Sinungan (2009:12), produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masuknya yang sebenarnya. Produktivitas yang tinggi akan membuat waktu tidak terbuang sia-sia, tenaga kerja dikerahkan secara efektif dan pencapaian tujuan usaha bisa terselenggara dengan baik, efektif, dan efisien. Hal

ini akan tercapai jika perusahaan memperhatikan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Mengingat pentingnya keamanan kerja tanpa adanya kecelakaan, pemborosan dan kerusakan sarana produksi. Perusahaan yang menyadari pentingnya produktivitas tenaga kerja akan selalu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja yang salah satunya adalah program K3. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja perusahaan akan dapat menggunakannya untuk meningkatkan produktivitas karyawan.

Salah satu industri di Indonesia yang masih menggunakan peralatan manual dan didominasi oleh pekerjaan fisik adalah industri *plywood*. Industri *plywood* merupakan salah satu industri berskala ekspor yang bergerak di bidang pengolahan kayu gelondongan (log kayu) menjadi *plywood* (kayu lapis atau triplek). Industri kayu merupakan salah satu jenis industri yang banyak menggunakan mesin pada proses produksinya. Industri kayu di Indonesia merupakan salah satu penyumbang terbesar pendapatan negara dan juga menciptakan peluang usaha maupun penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Produk kayu dari Indonesia seperti kayu lapis, kayu olahan, pulp and paper serta industri mebel berjaya di pasar dunia.

Menurut Krisnawati, Varis, Kallio, dan Kanninen (2011) *Paraserianthes falcataria* (L.) Nielsen, juga dikenal dengan nama sengon, merupakan salah satu jenis pionir serbaguna yang sangat penting di Indonesia. Jenis ini dipilih sebagai salah jenis tanaman hutan tanaman industri di Indonesia karena pertumbuhannya yang sangat cepat, mampu beradaptasi pada berbagai jenis tanah, karakteristik silvikulturnya yang bagus dan kualitas kayunya dapat diterima untuk industri panel dan kayu pertukangan. Di beberapa lokasi di Indonesia, sengon berperan sangat penting baik dalam sistem pertanian tradisional maupun komersial.

PT. Sumber Graha Sejahtera Jember merupakan salah satu industri kayu lapis yang terletak di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Seluruh tenaga kerja yang bekerja di PT. Sumber Graha Sejahtera Jember adalah laki-laki. Tenaga kerja yang bekerja di PT. Sumber Graha Sejahtera Jember terdiri dari beberapa kelompok, yakni karyawan tetap, karyawan kontrak, buruh harian

lepas, serta tenaga kerja borongan. Buruh harian lepas umumnya bekerja pada bagian produksi seperti mekanik, *rotary*, dan *press dryer*, sedangkan tenaga kerja borongan umumnya bekerja memperbaiki lapisan *veneer*.

Jumlah jam kerja di PT. Sumber Graha Sejahtera Jember adalah selama tujuh jam dalam satu hari dengan waktu kerja total selama empat puluh jam dalam satu minggu. Jumlah jam kerja ini disesuaikan dengan *shift* kerja yang terdapat di PT. Sumber Graha Sejahtera Jember. *Shift* kerja di PT. Sumber Graha Sejahtera Jember terbagi dalam tiga *shift*, yaitu *Shift A* pada pukul 07.30-15.30, *Shift B* pada pukul 15.30-23.30, dan *Shift C* pada pukul 23.30-07.30. Pada tiap *shift* diberikan waktu istirahat selama satu jam, dan *shift* tersebut mengalami perputaran setiap minggunya. Pekerja juga dapat mengambil waktu lembur yakni selama dua jam pada hari sabtu dan tujuh jam pada hari minggu.

Menurut Helmalia (2012:61) potensi bahaya yang terdapat di area kerja plywood atau kayu lapis pada umumnya berasal dari mesin, material, dan lingkungan kerja pada saat proses kerja berlangsung. Beberapa mesin yang digunakan pada industri kayu lapis diantaranya adalah, mesin *rotary* yang berfungsi merubah *log* menjadi lembaran *veneer*, mesin *dryer* untuk mengeringkan lembaran *veneer*, mesin *glue spreader* untuk proses pengeleman lembaran *veneer*, dan mesin *hot press* untuk proses perekatan lembaran *veneer*. Potensi bahaya kecelakaan kerja yang ditimbulkan dari penggunaan mesin tersebut diantaranya adalah risiko terkena pisau *rotary*, terjepit mesin, terjatuh, tersandung, terpeleset, dan kejatuhan *log* kayu. Selain itu juga terdapat bahaya lingkungan kerja yang berpotensi menimbulkan terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK) yang berupa radiasi panas, terutama dari mesin *hot press*, bahaya kebisingan dari mesin, bahaya kimia yang berasal dari lem yang digunakan pada proses mesin *glue spreader*, serta bahaya debu serbuk kayu.

PT. Sumber Graha Sejahtera Jember memproduksi *plywood* dalam bentuk setengah jadi yang disebut dengan *veneer*, berbentuk lembaran kayu dengan ketebalan tidak lebih dari 3 mm. *Veneer* selanjutnya akan dikirim ke pusat PT. Sumber Graha Sejahtera yang berada di daerah Jombang untuk diproduksi kembali menjadi *plywood*. *Plywood* biasanya terdiri dari tiga atau lebih lapisan

veneer yang tergabung dengan serat kayu menghadap secara bersilangan, sehingga dengan ukuran yang sama, *plywood* akan menjadi lebih kuat dari kayu biasa karena keretakan atau kerusakan yang dapat muncul pada *plywood* akan tertahan serat kayu yang bersilangan tersebut sehingga tidak menyebar lebih jauh.

Proses produksi *veneer* pada PT. Sumber Graha Sejahtera Jember secara umum dibagi menjadi lima tahapan, dimulai dari *log supply*, *rotary*, *press dryer*, *repair core*, serta *grading* dan *packing*. Menurut hasil wawancara dengan Pihak HSE (*Health, Safety, Environment*) PT. Sumber Graha Sejahtera Jember, kecelakaan kerja umumnya sering terjadi pada tahap *core setting* atau *repair core*. Pada tahapan ini dilakukan proses perbaikan dan pemotongan *veneer* atau lembaran kayu secara manual oleh pekerja menggunakan pisau *cutter*. Banyaknya bahan baku yang diproses pada waktu pagi dan siang hari menyebabkan pekerja tergesa-gesa ketika melakukan proses perbaikan dan pemotongan *veneer*. Sikap tergesa-gesa ketika melakukan pekerjaan, yang ditambah dengan berkurangnya konsentrasi akibat kelelahan kerja pada waktu menjelang istirahat, menyebabkan pekerja sering mengalami kecelakaan kerja akibat tergores pisau *cutter*. Tahapan kerja lainnya yang juga sering terjadi kecelakaan kerja adalah pada tahap *rotary* dan *press dryer*.

Pada tahapan *core setting* atau *repair core* potensi risiko kecelakaan yang terjadi meliputi tangan yang tergores pisau *cutter*, kaki atau tangan tertusuk paku, kaki atau tangan tertusuk serpihan kayu, terpeleset atau tersandung peralatan dan limbah hasil produksi *veneer*, tergores potongan pisau *cutter*. Risiko kesehatan yang terjadi meliputi gangguan saluran pernafasan dikarenakan debu kayu sudah dalam kondisi kering sehingga mudah beterbangan, dan bahaya kimia yang berasal dari lem yang digunakan pada proses mesin *glue spreader*.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka perlu diteliti terkait keselamatan dan kesehatan kerja kepada tenaga kerja dalam menghasilkan output yang berkualitas sesuai dengan tujuan perusahaan, karena variabel keselamatan dan variabel kesehatan erat kaitannya dengan produktivitas karyawan pada bagian *repair core* produksi *veneer* di PT. Sumber Graha Sejahtera Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh secara serempak terhadap produktivitas karyawan pada bagian *repair core* produksi *veneer* di PT. Sumber Graha Sejahtera Jember?
2. Apakah variabel keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas karyawan pada bagian *repair core* produksi *veneer* di PT. Sumber Graha Sejahtera Jember?
3. Variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap produktivitas karyawan pada bagian *repair core* produksi *veneer* di PT. Sumber Graha Sejahtera Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis secara serempak pengaruh variabel keselamatan dan kesehatan kerja karyawan pada bagian *repair core* produksi *veneer* di PT. Sumber Graha Sejahtera Jember.
2. Menguji dan menganalisis secara parsial pengaruh variabel keselamatan dan kesehatan kerja karyawan terhadap produktivitas karyawan pada bagian *repair core* produksi *veneer* di PT. Sumber Graha Sejahtera Jember.
3. Mengetahui variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap produktivitas karyawan pada bagian *repair core* produksi *veneer* di PT. Sumber Graha Sejahtera Jember.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan dalam mengembangkan kemampuan dan pengalaman dalam berfikir secara ilmiah serta dapat mengetahui lebih dalam seberapa besar pengaruh penerapan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas karyawan pada suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan produktivitas karyawan.

3. Bagi Peneliti lain

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja dan produktivitas karyawan.